

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kualitas Hidup Terhadap Self Care Management pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Cangkol Kota Cirebon Tahun 2022

Like Efriani ^a, Ismanurahman Hadi ^a, Nur Aisyah ^{a*}

^a Farmasi, STIKES Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

* anjelitanuraisyah@gmail.com

*korespondensi penulis

Kata kunci:

Hipertensi,
Pengetahuan,
Kualitas hidup,
Self care management

ABSTRAK

Self Care Management adalah aktivitas perawatan diri pasien untuk meningkatkan kualitas hidup. Pengetahuan hipertensi sangat penting untuk mengontrol pengobatan dan menghindari komplikasi. Semakin banyak tahu tentang hipertensi, semakin baik dalam mengontrol penyakitnya. Hipertensi dapat mempengaruhi kualitas hidup karena memerlukan pengobatan jangka panjang dan menyebabkan penyakit penyerta yang berujung pada kualitas hidup yang buruk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan kualitas hidup terhadap self care management pada pasien hipertensi. Metode penelitian ini menggunakan observasional dengan pendekatan cross-sectional. Sampel pada penelitian ini sejumlah 80 orang dengan menggunakan teknik simple random sampling. Data diambil di Puskesmas Cangkol Kota Cirebon dengan menggunakan kuisioner pengetahuan (Hypertension Knowledge-Level Scale {HK-LS}), kuisioner kualitas hidup (WHOQOL-BREF) dan kuisioner self care management (HSMBQ) kemudian dianalisis menggunakan SPSS 25 dengan uji korelasi Spearman. Hasil analisis menunjukkan pasien terbanyak adalah memiliki tingkat pengetahuan rendah (53%), kualitas hidup sangat baik (59%), self care management cukup (63%). Hasil uji korelasi spearman menunjukkan tidak adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan self care management pada pasien hipertensi di Puskesmas Cangkol Kota Cirebon dengan p value = 0,108 ($p > 0,005$) dan terdapat hubungan antara kualitas hidup dengan self care management pada pasien hipertensi di Puskesmas Cangkol Kota Cirebon Tahun 2022 p value= 0, 009 ($p < 0,005$).

Key word:

Hypertension,
Knowledge,
Quality of Life,
Self Care Management

ABSTRACT

Self care management is the patient's activity in carrying out self care to improve the quality of life. Knowledge of hypertension is essential to control therapy and prevent complications. The higher the knowledge of hypertension, the better the self care management. The quality of life can affect hypertension, because it requires longterm treatment, giving rise to comorbidities so that it can lead to a decrease in the quality of life. This study aims to determine the relationship between knowledge level and quality of life on self care management in hypertensive patients. This research method uses observational with a cross-sectional approach. The sample in this study was 80 respondents and taken using a random sampling technique. The data were taken at the Cangkol Health Center in Cirebon City using a knowledge questionnaire (Hypertension Knowledge-Level Scale {HK-LS}), a quality of life questionnaire (WHOQOL-BREF) and a self care management questionnaire (HSMBQ) then analyzed using SPSS 25 with a Spearman correlation test. The results of the analysis showed that the most patients had a low level of knowledge (53%), the quality of life was very good (59%), self care management was sufficient (63%). The results of the spearman correlation test showed no relationship between knowledge level and self care management in hypertensive patients at the Cangkol Health Center in

Cirebon City. with p value = 0.108 ($p > 0.005$) and there is a relationship between quality of life and self care management in hypertensive patients at the Cangkol Health Center in Cirebon City in 2022 p value = 0.009 ($p < 0.005$).

Pendahuluan

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik di atas batas normal 140 mmHg dan tekanan darah diastolik di atas 90 mmHg. (Ekaningram, 2021). Menurut (WHO, 2018) batas normal tekanan darah adalah sistolik 120 mmHg dan diastolik 80 mmHg. Tabel berikut menunjukkan klasifikasi hipertensi oleh Komite Nasional Bersama 8 (JNC 8). terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Klasifikasi tekanan darah pada orang dewasa

Klasifikasi	Tekanan Darah Sistolik (mmHg)	Tekanan Darah Diastolik (mmHg)
Normal	<120	<80
Prahipertensi	120-139	80-89
Hipertensi Derajat 1	140-159	90-99
Hipertensi Derajat 2	≥160	≥100

Tingkat pengetahuan dan pemahaman pasien hipertensi terhadap penyakitnya dapat mempengaruhi keberhasilan pengobatannya sehingga dapat mengontrol tekanan darahnya dengan baik. Pemahaman yang baik membantu pasien untuk mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan penyakit, faktor-faktor yang menentukan gaya hidup, dan kepatuhan terhadap pengobatan untuk meningkatkan kualitas hidup (Sinuraya et al., 2017).

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang dapat mempengaruhi kualitas hidup fisik, antara lain seperti kecanduan zat yang menyebabkan kelelahan, gangguan aktivitas fisik, kelelahan, kurang istirahat, dan penurunan kapasitas kerja (Yuniandita, 2019). Kurangnya perawatan diri sering dianggap normal oleh mereka yang terkena, tetapi hal ini dapat diperparah dengan gejala yang tidak terdeteksi yang terjadi.

Metode

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan metode cross sectional.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Cangkol Kota Cirebon pada waktu bulan Mei-Juni 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi di Puskesmas Cangkol Kota Cirebon sejumlah 100 orang, sedangkan sampel penelitian adalah sejumlah 80 orang dengan menggunakan teknik simple random sampling.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi untuk penelitian ini yaitu pasien hipertensi di Puskesmas Cangkol Kota Cirebon, pasien yang terdiagnosa hipertensi dan terdaftar di Puskesmas Cangkol Kota Cirebon, pasien mendapatkan pengobatan hipertensi dan pasien yang bersedia mengisi kuesioner. Kriteria eksklusi yaitu pasien hipertensi yang mengalami gangguan fisik berat yang tidak memungkinkan mengisi kuesioner dan pasien hipertensi yang tidak bersedia mengisi kuesioner.

Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuisisioner Hypertension Knowledge-Level Scale {HK-LS}, kuisisioner kualitas hidup (WHOQOL-BREF) dan kuisisioner self care management (HSMBQ).

Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solutions) dengan menggunakan metode chi-square. Data disajikan normalitasnya untuk menentukan metode uji korelasi menggunakan spearman.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Pasien Hipertensi di Puskesmas Cangkol Kota Cirebon

Tabel 2. karakteristik Pasien Hipertensi di Puskesmas Cangkol Kota Cirebon.

No	Variabel	Jumlah (n=80)	Presentase
1	Usia		
	a. 26-35 tahun	1	1%
	b. 36-45 tahun	7	9%
	c. 46-55 tahun	24	30%
	d. 56-65 tahun	27	34%
	e. 66 tahun keatas	21	27%
2	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	21	26%
	b. Perempuan	59	74%
3	Tingkat Pendidikan		
	a. Tidak Sekolah	2	3%
	b. SD	41	51%
	c. SMP	16	20%
	d. SMA	17	21%
	e. Perguruan Tinggi	4	5%
4	Tingkat Pekerjaan		
	a. Ibu Rumah Tangga	48	60%
	b. Wiraswasta	21	26%
	c. ASN	4	5%
	d. Lain-lain	7	9%
5	Lama Menderita		
	a. < 5 tahun	64	80%
	b. > 5 tahun	16	20%
6	Penyakit Penyerta		
	a. Tidak ada penyakit penyerta	57	71%
	b. Diabetes Mellitus	12	15%
	c. Jantung	2	3%
	d. Stroke	1	1%
	e. Asam Urat	2	3%
	f. Kolesterol	1	1%
	g. Lain-lain	5	6%

Berdasarkan tabel 2, hasil observasi pada usia terbanyak adalah lansia akhir dengan jumlah 27 orang (34%), lansia awal sejumlah 24 orang (30%), manula sejumlah 21 orang (26%), dewasa akhir sejumlah 7 orang (9%) dan dewasa awal sejumlah 1 orang (1%). Pada jenis kelamin terbanyak pada kategori perempuan dengan jumlah 59 orang (74%) diikuti dengan laki-laki sejumlah 21 orang (26%), pada tingkat pendidikan terbanyak pada SD dengan jumlah 41 orang (51%), SMA/SMK sejumlah 17 orang (21%), SMP sejumlah 16 orang (20%), perguruan tinggi sejumlah 4 orang (5%) dan tidak tamat sekolah sejumlah 2 orang (3%). Tingkat pekerjaan terbanyak pada ibu rumah

tangga dengan jumlah 48 orang (60%) diikuti dengan wiraswasta sejumlah 21 orang (26%), lain-lain sejumlah 7 orang (9%) dan ASN sejumlah 4 orang. Pada kategori lama menderita yang terbanyak yaitu lama menderita <5 tahun dengan jumlah 64 orang (80%) dan lama menderita >5 tahun sejumlah 16 orang (20%) dan penyakit penyerta terbanyak yaitu pada kategori tidak ada penyakit penyerta sejumlah 57 orang (71%), diabetes mellitus sejumlah 12 orang (15%), lain-lain sejumlah 5 orang (6%), jantung sejumlah 2 orang (3%), asam urat sejumlah 2 orang (3%), stroke sejumlah 1 orang (1%) dan kolesterol sejumlah 1 orang (1%).

Tingkat Pengetahuan pada pasien Hipertensi

Tabel 3. Deskripsi Tingkat Pengetahuan pada Pasien Hipertensi

Kategori	Frekuensi pasien (F)	Presentase (%)
Tinggi (18-22)	5	6%
Sedang (13-17)	33	41%
Rendah (<13)	42	53%
Total	80	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 80 pasien yaitu pasien hipertensi memiliki tingkat pengetahuan rendah sejumlah 42 orang (53%), tingkat kepatuhan sedang sejumlah 33 orang (41%) dan tingkat kepatuhan tinggi sejumlah 5 orang (6%).

Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi

Tabel 4. Deskripsi Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi

Kategori	Frekuensi Pasien (F)	Presentase (%)
Sangat Baik (81-100)	47	59%
Baik (61-80)	28	35%
Sedang (41-60)	5	6%
Buruk (21-41)	0	0%
Sangat Buruk (0-20)	0	0%
Total	80	100%

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pasien yang memiliki kualitas hidup sangat baik sejumlah 47 orang (59%) diikuti dengan kualitas hidup baik sejumlah 28 orang (35%), kategori sedang sejumlah 10 orang (10%), kategori buruk sejumlah 0 orang (0%) dan kategori sangat buruk sejumlah 0 orang (0%).

Self Care Management pada pasien hipertensi

Tabel 5. Presentase Self Care Management pada pasien hipertensi

Kategori	Frekuensi pasien (F)	Presentase (%)
Baik (121-160)	0	0%
Cukup (81-120)	55	63%
Kurang (40-80)	25	37%
Total	80	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pasien yang memiliki self care management cukup sejumlah 55 orang (63%) diikuti dengan self care management kurang sejumlah 25 orang (37%) dan self care management baik sejumlah 0 orang (0%).

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Self Care Management di Puskesmas Cangkol Kota Cirebon

Tabel 6 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Self Care Management di Puskesmas Cangkol Kota Cirebon

Pengetahuan	Self Care Management				Total	P Value
	Kurang		Cukup			
	N	%	n	%	n	%
Rendah	1	38,1	2	61,9	4	100,0
	6	%	6	%	2	%
Sedang	9	27,3	2	72,7	3	100,0
		%	4	%	3	%
Tinggi	0	0,0%	5	100,0	5	100,0
			%	%	%	%
Total	2	31,25	5	68,8	8	100,0
	5	%	5	%	0	%

Hasil analisis uji statistika spearman menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan dengan self care management tidak memiliki hubungan yang bermakna secara statistika karena nilai p value= 0,108 ($p > 0,05$). Pada penelitian ini terdapat factor yang menyebabkan tidak memiliki hubungan antara tingkat pengetahuan dan self care management diantaranya yaitu tingkat Pendidikan. Karena pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa pasien hipertensi di puskesmas cangkol banyak yang Pendidikan terakhirnya SD. Karena semakin tinggi Pendidikan responden maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya.

Hubungan Kualitas Hidup dengan Self Care Management di Puskesmas Cangkol Kota Cirebon

Tabel 7. Hubungan Kualitas Hidup dan Self Care Management di Puskesmas Cangkol Kota Cirebon

Kualitas hidup	Self Care Management				Total	P Value
	Kurang		Cukup			
	N	%	n	%	n	%
Sedang	4	80,0	1	20,0	5	100,0
		%		%		%
Baik	1	39,3	1	60,7	2	100,0
	1	%	7	%	8	%
Sangat Baik	1	21,3	3	78,7	4	100,0
	0	%	7	%	7	%
Total	2	31,3	5	68,8	8	100,0
	5	%	5	%	0	%

Hasil analisis uji statistika spearman menunjukkan bahwa hubungan antara kualitas hidup dengan self care management memiliki hubungan yang bermakna secara statistika karena nilai p value $p = 0,009$ ($p < 0,05$), sehingga masuk dalam kategori tidak berbeda signifikan dengan tingkat kepercayaan 95%. Adanya kekuatan hubungan positif yakni menunjukkan bahwa semakin baik tingkat kualitas hidup maka semakin baik pula self care managementnya.

Simpulan

1. Karakteristik pasien hipertensi di Puskesmas Cangkol memiliki karakteristik yang berbeda yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat Pendidikan, tingkat pekerjaan, lama menderita dan penyakit penyerta.
2. Hasil analisis korelasi menunjukkan (p value = 0,108) ($p > 0,05$) yang artinya tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan self care management pada pasien hipertensi di Puskesmas Cangkol Kota Cirebon Tahun 2022 dan (p value= 0, 009) ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara kualitas hidup dengan self care management pada pasien hipertensi di Puskesmas Cangkol Kota Cirebon Tahun 2022.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih penulis ucapkan kepada apt. Like Efriani, apt. Ismanurrahman Hadi, M.Pharm., Sci yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan arahan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Bell, K., Twiggs, J., Olin, B.R., 2015, Hypertension The Sillent Killer: Updated JNC-8 Guedeline Recommendations, summer 2015: Continuing Education.
- Ekaningrum, A.Y., 2021. Hubungan Asupan Natrium, Lemak, Gangguan Mental Emosional, dan Gaya Hidup dengan Hipertensi pada Dewasa di DKI Jakarta. *Journal Of Nutrition College*. 10(2), Pp. 82–92. Doi: 10.14710/Jnc.V10i2.30435.
- Sinuraya, R.K., Siagian, B. J., Taufik, A., Destiani, D.P., Puspitasari, I.M., Lestari, K dan Diantini, A., 2017, Assessment of knowledge on hypertension among hypertensive patients in bandung city: a preliminary study. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*. 6(4):290–297.
- Yuniandita, N., Supratman, Kartinah, & Hudiyawati, D., 2019. Gambaran Kualitas Hidup Pada Aspek Fisik Penderita Hipertensi di Wilayah Puskesmas Pajang Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.